

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berhubungan dengan topik penelitian saat ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti, dan Jelita Lestya**

Ferdiana (2015)

Penelitian Ramadhania, Tara, dan Jelita bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengaruh *Intellectual Capital* dan variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari populasi (Ulum *et.al* 2008). Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang selalu listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 – 2013.

2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki nilai laba positif selama.

Hasil analisis menunjukkan secara silmutan, bahwa VAHU (*Value Added Human Capital*) memiliki kontribusi yang kuat terhadap *intellectual capital*, sehingga VAHU menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan adanya perbedaan metode dan data yang digunakan setiap peneliti.

Persamaan :

Penelitian ini sama menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian saat ini yaitu nilai perusahaan perbankan dan variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan modal intelektual, pendanaan teknik penentuan sample yang digunakan adalah *word count*.

Perbedaan:

1. Variabel independen yaitu variabel *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employee efficiency* dan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan bank konvensional.
2. Pada penelitian ini meneliti pada perusahaan keuangan dan perbankan di BEI tahun 2009-2010 dan penelitian saat ini meneliti pengungkapan modal intelektual, proporsi komisaris independen.

2. Chaerul D. Djakman dan Daissy Erdianthy (2014)

Penelitian Chaerul dan Daissy bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh pengungkapan modal intelektual dan komisaris independen untuk

kecenderungan mekanisme tata kelola perusahaan yang dilakukan secara individu atau bersamaan terhadap kinerja bank. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independennya adalah proporsi komisaris independen dan kinerja bank di Indonesia.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 dan data laporan keuangannya di publikasikan di BEI pada tahun 2009-2010. Teknik penentuan sampel menggunakan dengan metode *word count* dan sampel digunakan untuk seluruh modal intelektual di dalam laporan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis, sehingga pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan *return on asset* (ROA).

Dengan adanya pengujian statistik maka analisis data menggunakan program *eview6* dengan data panel. Namun secara parsial, peneliti menemukan bahwa dengan pengolahan data *pooled least square* menguji terlebih dahulu asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* yang diperlukan dalam uji normalitas. Selain itu dalam penelitian ini bahwa hasil regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

Persamaan :

1. Penelitian ini sama menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian saat ini yaitu nilai perusahaan perbankan dan variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan modal intelektual, pendanaan teknik penentuan sample yang di gunakan adalah *word count*.
2. Penelitian ini sama menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang sama

yaitu *return on asset* (ROA) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bank konvensional.

Perbedaan:

3. Variabel independen yaitu variabel *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employee efficiency* dan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan bank konvensional.
4. Pada penelitian ini meneliti pada perusahaan keuangan dan perbankan di BEI tahun 2009-2010 dan penelitian saat ini meneliti pengungkapan modal intelektual, proporsi komisaris independen.

3. Niswah Baroroh (2013)

Penelitian Niswah (2013), bertujuan untuk menguji analisis pengaruh modal intelektual. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan dalam seluruh sampel perusahaan manufaktur yang *Go Public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut selama tahun 2005-2008 berjumlah 130. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan menghasilkan 57 perusahaan. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia, *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan di masa yang akan datang perusahaan manufaktur Indonesia dan *Rate*

of *Growth Intellectual Capital (ROGIC)* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.

Persamaan :

Penelitian ini sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan perbankan Indonesia dan variabel independen yaitu penyusunan indeks tata kelola perbankan dengan penelitian saat ini. Penelitian ini juga memilih teknik pemilihan sample dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dan teknik analisis data menggunakan perusahaan Bank Konvensional.

Perbedaan:

1. Perusahaan yang akan diuji tidak sama dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menggunakan penelitian di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian saat ini menggunakan perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu tahun 2009-2013 untuk penelitian terdahulu sedangkan tahun 2011-2015 pada penelitian saat ini.

4. Faezal Thaib (2013)

Penelitian Faezal (2013) bertujuan untuk menguji tiga elemen dari VAIC (VAHU, VACA, dan STVA) apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk variabel independen dari penelitian ini yaitu *Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, dan STVA)*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive* dengan kriteria sampel perusahaan, perusahaan mengambil beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu, metode ini digunakan untuk mengambil sampel yang benar-benar representative dari beberapa bank pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) melainkan indikator yang sangat signifikan untuk penjelasan konstruk keseluruhan VAIC™, dan kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun. Sedangkan *value added physical capital* (VACA) hanya signifikan untuk tahun 2007-2009, sementara *structural capital value added* (STVA) sangat berpengaruh kecil pada keseluruhan tahun. Secara simultan ketiga variabel bebas VAIC™ menunjukkan bahwa terjadinya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Return on Asset (ROA), dalam 5 tahun laporan keuangan pada empat bank pemerintah.

Persamaan :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan
2. Variabel independen dalam penelitian ini juga menggunakan *value added intellectual*.
3. penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *Purposive*.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *knowledge asset* (aset pengetahuan).
2. Perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan *purposive* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan transportasi.

5. Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyanie (2013)

Penelitian Kirmizi dan Jessica (2013) bertujuan untuk menguji keputusan bukti empiris dan menganalisis *Value Added Intellectual Koefisien* (VAIC TM). Untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai standart Indonesia perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam LQ45 untuk tiga tahun, 2007 sampai 2009. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai keuangan perusahaan perbankan dan untuk variabel independen dari penelitian ini yaitu keputusan pengaruh modal intelektual yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel perusahaan yang *go public* dan *LQ 45* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009 dan perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ 45. Hasil analisis data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel dependen nilai perusahaan
2. Variabel independen penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga
3. penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran dengan rasio *earnings per share*(EPS).
2. Perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan transportasi.

6. Setryarini Santoso (2012)

Penelitian Setyarini (2012) bertujuan untuk pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel adalah *judgement sampling* yang termasuk dalam kelompok *non probability purposive*

sampling (Cooper 2008). Pada *purposive sampling*, sampel dipilih secara arbitrer sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan untuk penelitian yang dimaksud. Ada dua macam *purposive sampling*, yaitu *judgement sampling* dan *quota sampling* (Cooper 2008). *Judgement sampling* memberi keleluasaan pada peneliti untuk memilih anggota sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di BEI lebih bertumpu pada efisiensi modal fisik dan bukan efisiensi modal intelektual atau *human capital*, *structural capital* dan *capital employee efficiency*. Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak menunjukkan semua hipotesis yang diajukan tidak mendukung atau tidak berpengaruh terhadap semua hipotesis.

Persamaan:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel independen penelitian ini adalah *human capital*, *structural capital*, *capital employee efficiency*.
3. Penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran dengan rasio *earnings per share* (EPS).
2. Perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. penelitian saat ini menggunakan perusahaan Bank Konvensional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Intellectual capital*.

7. I Gede Cahyani Putra (2012)

Penelitian I Gede (2012) bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan perbankan dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel dependen nilai perusahaan.
2. Variabel independen penelitian ini adalah modal intelektual.
3. Penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran dengan rasio earnings per share (EPS).
2. Perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan transportasi.

8. Novita Wijaya (2012)

Penelitian Novita (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Intellectual*

Capital dan variabel independennya adalah kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2008-2011. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara non probabilitas berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, *Employee Capital* berpengaruh terhadap *profitability* sedangkan *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability* dan *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, dari semua hipotesis dan analisa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maditinos *et al.* (2011).

Persamaan :

Penelitian ini sama menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian saat ini yaitu nilai perusahaan perbankan dan variabel independen yang digunakan yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employee efficiency* pendanaan teknik penentuan sample yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

1. variabel independen yaitu variabel *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employee efficiency*.
2. Pada penelitian ini meneliti pada perusahaan keuangan dan perbankan di BEI tahun 2008-2011 dan penelitian saat ini meneliti perusahaan transportasi.

9. Wahyu Widarjo (2011)

Penelitian Wahyu (2011) bertujuan untuk menguji mengetahui atau menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan yang melaukan *Initial Public Offering*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1999 sampai 2007. Pengambilan sampel pada periode ini di dasarkan pada kondisi perekonomian indonesia, dimana pada tahun sebelum dan sesudahnya terjadi krisis keuangan global. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekaran (2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tidak mampu untuk menilai modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan karena belum ada standar pengukuran dan keterbatasan kuantitas pengungkapan mengenai modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini merupakan indikasi bahwa pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan membantu investor dalam penilaian kinerja perusahaan dan dapat melakukan analisis yang tepat mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Persamaan:

1. Variabel dependen penelitali ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel independen penelitian ini adalah modal intelektual.

3. Penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *perpurpossive sampling*.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan knowledge asset (aset pengetahuan).
2. Perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan purposive yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan transportasi.

10. Wahyu Widarjo (2011)

Penelitian Wahyu (2011) bertujuan menguji untuk nilai perusahaan Variabel dependen dari penelitian ini adalah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1999 sampai 2007. Pengambilan sampel pada periode ini didasarkan pada kondisi perekonomian indonesia, dimana pada tahun sebelum dan sesudahnya terjadi krisis keuangan global. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh saham yang ditawarkan kepada publik merupakan saham Perdana untuk suatu perusahaan bank konvensional.
2. Perusahaan termasuk dalam jenis industri perbankan, telekomunikasi, elektronik, komputer dan multimedia, automotif, dan farmasi, karena jenis

industri ini memiliki aset modal intelektual yang intensif (Firrer dan William, 2003 dalam Sir *et al.*, 2010).

Hasil penelitian ini mengenai variabel modal intelektual yang diukur dengan VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar, dalam hal ini calon investor tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi. Belum adanya standar dalam pengukuran modal intelektual kemungkinan menyebabkan pasar belum mampu melakukan penilaian yang tepat atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel dependen nilai perusahaan.
2. Variabel independen penelitian ini adalah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual.
3. penelitian ini juga memilih teknik penarikan sample dengan menggunakan *purposive sampling random*.
4. penelitian ini juga menggunakan data regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.
2. Sampel perusahaan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor transportasi.

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap *Human capital*, *Structural capital*, dan *Employee capital* dengan kinerja keuangan perusahaan Bank konvensional yang berpengaruh dalam perusahaan Bank devisa. Teori-teori tersebut adalah :

2.2.1. *Signaling Theory* (Teori signal)

Signaling theory atau teori sinyal berawal dari tulisan *George Akerlof* pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). *Akerlof* (1970) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut *Suwarjono* (2013:583), *signaling theory* merupakan landasan untuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi. Semakin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan, teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para stakeholder.

Teori signal menurut *Jogiyanto* (2003) yang dikutip oleh *Ustiani* (2015) menjelaskan dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. *Signaling Theory* menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurang dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain. Teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi.

Menurut Ustiani (2015) teori signal membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang baik dimasa depan maka manajer akan berusaha memberikan sinyal kepada investor melalui akun-akun yang terdapat dilaporan keuangan. Dengan memberikan sinyal kepada investor maka investor akan menilai perusahaan dalam keadaan baik atau buruk, jika nilai perusahaan dikatakan baik maka hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu pengambilan keputusan dari investor. Berdasarkan pembahasan teori signal, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan nilai perusahaan yang baik, tujuannya adalah memberikan signal kepada investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

2.2.2. *Human Capital Theory*

Human capital efficiency yang memberikan teori dengan mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia merupakan investasi yang sangat penting (Mayo 2000 dalam Rachmawati *et al.* 2004). Menurut Mary Jean Bowman (2012), *human capital theory* merupakan upaya untuk mengelola dan mengembangkan kemampuan manusia untuk mencapai tingkat signifikan yang lebih tinggi secara kinerjanya. *Human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat diperoleh dari brainstorming melalui riset laboratorium, impian manajemen, proses regenerasi, dan perbaikan atau pengembangan ketrampilan pekerja. Selain itu, *human capital* memberikan nilai tambah dalam perusahaan setiap hari, melalui motivasi, komitmen, kompetensi serta efektivitas kerja tim. Nilai tambah yang dapat

dikontribusikan oleh pekerja berupa: pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen. Pertama mengenai persoalan apakah kapital (*human capital*) itu sebagai persediaan (*store*) atau sebagai input terhadap produksi. Kedua, yang berhubungan dengan pembobotan. Dalam pembobotan ini terlihat adanya upaya-upaya untuk memperlakukan ukuran-ukuran kuantitatif dan kualitatif dalam satuan-satuan *human capital*. Namun belum ada kesepakatan mengenai perlakuan pengukuran kuantitatif dalam *human capital*.

2.2.3 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Metode VAIC™ ini dikembangkan oleh public di tahun 1997. Metode VAIC™ yang dikembangkan oleh public inilah yang akan menjadikan metode pengukuran pada penelitian ini. Metode VAIC™ didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai (*value create efficiency*) dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan elemen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Konsep pada VAIC™ yaitu melihat efisiensi penciptaan nilai yang disebabkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan. Kunci utama dari metode VAIC™ ini adalah value yang diciptakan dan sumber daya yang menciptakan pada sumber value tersebut. Model VAIC™ awal dimulai dengan meneliti kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* dihitung dengan menggunakan selisih antara output dan input. *Output* (OUT) menjelaskan pendapatan dan mencakup semua gaji karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan Bank konvensional tersebut. *Input* (IN) mencakup semua atau seluruh beban yang

digunakan dalam memperoleh keuntungan *revenue*. Hal yang paling penting dalam metode ini adalah beban karyawan tidak termasuk dalam *input (IN)*, Karena peran aktifnya dalam proses ini untuk menciptakan nilai, maka *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan beban karyawan) tidak dihitung sebagai biaya melainkan sumber utama *intellectual capital* yang paling penting.

Secara singkat, *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, *Capital Employee (CE)*.

1. *Human Capital*

Publik menyatakan, dalam penelitian mencakup beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi human capital. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan yang menghasilkan pemikiran yang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang terdapat pada perusahaan tersebut, di mana akan meningkatkan jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Menurut Armstrong (2009) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *human capital employee (HCE)* menunjukkan semakin tinggi nilai tambah yang mampu diperoleh perusahaan dibandingkan total pengeluaran untuk membayar beban gaji dan upah karyawan.

Menurut Endri (2012) mendeskripsikan bahwa human capital sebagai kombinasi dari tiga faktor, sebagai berikut :

1. Karakter atau sifat yang dibawa ke pekerjaan misalnya sifat positif, keandalan, dan komitmen.
2. Kemampuan seseorang untuk belajar, yaitu kecerdasan, imajinasi, kreatifitas, dan bakat.
3. Motivasi untuk berbagai informasi dan pengetahuan, yaitu semangat tim dan orientasi ujian.

2. *Capital Employee Efficiency*

Rasio ini merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai, karena mengukur tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan melalui VA. *intellectual capital* (IC) diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Definisi yang diajukan oleh OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan *intellectual capital* (IC) sebagai bagian terpisah dari intangible asset yang secara logika tidak membentuk bagian dari *intellectual capital* (IC) suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil atau suatu akibat dari penggunaan *intellectual capital* (IC) secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan bagian dari *intellectual capital* (IC) (Ulum *et al*, 2008). Menurut Iswati (2007) modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan, sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran wujud bagi transformasi pengetahuan tersebut. Demikian dalam istilah akuntansi yaitu, aset intelektual berada disebelah sebelah debet aset individual sepertipaten. Sedangkan modal intelektual berada di sebelah kiri atau sebelah kredit atau total kekayaan organisasi yang di

investasikan dalam aset intelektual (Iswati, 2007). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

3. *Capital Employee Efficiency*

Margaretha dan Rakhman (2006) menyatakan modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Bontis (2000) Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Selain itu *Capital Employee Efficiency* ada juga indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. Publik menyatakan bahwa CEE merupakan perbandingan antara value added dengan jumlah total dari capital employed. CEE dapat dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Rumus: } CEE = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA (*Value Added*) = Output – Input (dalam rupiah)

CA/CE (*Capital Employed*) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

2.3 Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Employee Capital* apakah berpengaruh positif atau tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank konvensional.

2.3.1 Hubungan Variabel Independen *Human Capital* Dengan Kinerja Keuangan perusahaan Bank konvensional (ROA).

Human Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena keputusan *Human Capital* dapat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan harus menyadari semakin pentingnya pengelolaan modal manusia yang meningkatkan laba perusahaan perbankan sehingga menambah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Publik berpendapat, dalam penelitian ini mencakup beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi *human capital*.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan yang menghasilkan pemikiran yang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang terdapat pada perusahaan tersebut, di mana akan meningkatkan jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Menurut Armstrong (2009) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai HCE menunjukkan semakin tinggi nilai tambah yang mampu diperoleh perusahaan dibandingkan total pengeluaran untuk membayar beban gaji dan upah karyawan.

2.3.2 Hubungan Variabel Independen *Structural Capital* Dengan Kinerja Keuangan perusahaan Bank konvensional (ROA).

Kebijakan *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank (ROA) karena kebijakan *Structural Capital* adalah kebijakan bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk berhubungan erat dengan suatu organisasi perusahaan sehingga meningkatkan atau menambah kinerja keuangan perusahaan bank konvensional. Rasio ini merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai, karena mengukur tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan melalui VA. *intellectual capital* (IC) diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Iswati (2007) menyatakan modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Bontis (2000) Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

2.3.3 Hubungan Variabel Independen *Capital Employee Efficiency* Dengan Kinerja Keuangan perusahaan Bank konvensional (ROA).

Ukuran *Capital Employee Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank (ROA) karena dengan melihat ukuran perusahaan yang baik maka perusahaan perbankan akan mempertimbangkan untuk mengelola sumber daya secara efisiensi dan juga menjadi bagian penting dalam kinerja perusahaan ini sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud

(sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

Selain itu *Capital Employee Efficiency* ada juga indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola ekonomi modal perusahaan (Imaningati, 2007). Publik (1998) menyatakan bahwa CEE merupakan perbandingan antara value added dengan jumlah total dari *Capital Employee*. CEE dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } CEE = \frac{VA}{CE}$$

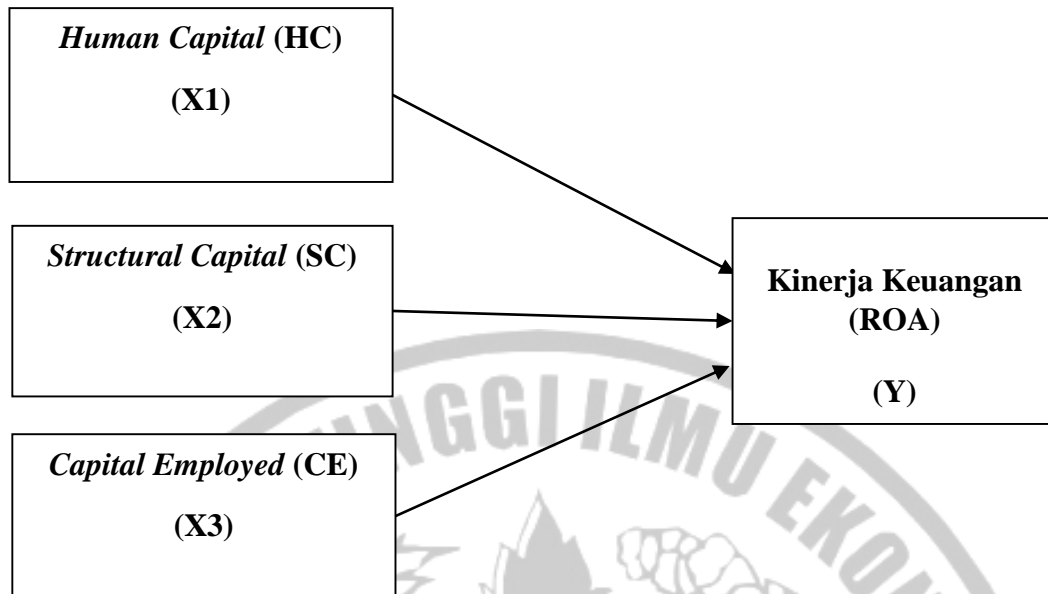
Dimana:

VA (*Value Added*) = Output – Input (dalam rupiah)

CA/CE (*Capital Employed*) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

2.4 **Kerangka Pemikiran**

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Berdasarkan kerangka teoritis diatas, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis yang disampaikan maka disusun kerangka model penelitian dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

Dari Gambar 2.1 kerangka pemikiran tersebut menggambarkan bahwa apakah keputusan *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan karena keputusan *Human Capital* dapat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan harus menyadari semakin pentingnya pengelolaan modal manusia dalam suatu perusahaan perbankan yang meningkatkan laba perusahaan perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kebijakan *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan karena kebijakan *Structural Capital* adalah kebijakan bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk memanfaatkan karena berhubungan erat dengan suatu organisasi perusahaan sehingga meningkatkan atau menambah kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Ukuran *Capital Employee Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan karena dengan melihat ukuran perusahaan yang baik maka perusahaan perbankan akan mempertimbangkan untuk mengelolah sumber daya secara efisiensi dan juga menjadi bagian penting dalam kinerja perusahaan ini sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Keputusan *Human Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

H2 : Keputusan *Structural Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

H3 : Kebijakan *Capital Employee Efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.